

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Makna moralitas merujuk pada konsep-nilai dan norma-norma yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menentukan apa yang benar dan salah dalam tindakan mereka. Ini mencakup pertimbangan tentang kebaikan, keadilan, dan kewajiban moral. Dalam ranah ilmiah, makna moralitas menjadi perbincangan utama dalam bidang etika dan filsafat moral. Diskusi seputar makna moralitas melibatkan aspek-etika normatif, yang mencakup teori-teori etika yang memberikan panduan tentang bagaimana kita seharusnya bertindak (Umi Hanifah, Makruf, and Nanang Qosim 2023).¹

Selain itu, norma-norma sosial dan budaya juga memengaruhi makna moralitas, yang bervariasi antarbudaya dan kelompok sosial. Individu juga membawa persepsi moral uniknya, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan faktor-faktor psikologis lainnya. Dalam konteks khusus seperti aborsi, makna moralitas bisa sangat berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti kehamilan yang tidak diinginkan, kondisi kesehatan, dan perspektif agama atau budaya. Fakta-fakta tentang makna moralitas dapat ditemukan dalam studi etika dan filsafat moral, serta penelitian empiris tentang persepsi moral individu dan kelompok. Ini termasuk hasil survei, wawancara, dan eksperimen yang mengeksplorasi cara orang memahami dan mengambil keputusan moral dalam berbagai konteks kehidupan.²

¹ Umi Hanifah, Dewi, Imam Makruf, and Muhammad Nanang Qosim. 2023, Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.” Vol. 6. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

² K.Bertens. (1993). *ETIKA*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 37.

Etika komunikasi membahas prinsip-prinsip, nilai, dan standar perilaku dalam praktik komunikasi. Ini mencakup kejujuran, kredibilitas, dan kebenaran dalam menyampaikan informasi, serta menghormati keragaman pandangan dan inklusivitas dalam interaksi komunikasi. Etika ini juga menekankan perlunya menghormati kerahasiaan dan privasi individu, serta mempromosikan tanggung jawab sosial, keadilan sosial, dan transparansi dalam komunikasi.³ Komunikasi yang diharapkan untuk memberikan kesempatan yang adil bagi semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka, sambil tetap akuntabel terhadap dampak dari pesan-pesan yang disampaikan. Dalam praktiknya, etika ilmu komunikasi menjadi pedoman penting untuk memastikan bahwa komunikasi yang dihasilkan bermanfaat dan sesuai dengan standar moral yang diterima oleh masyarakat.

Selain itu, ketika mengelola isu harus mempertimbangkan implikasi moral jangka panjang dari keputusan komunikasi mereka, dan memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan standar etika komunikasi yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, makna moralitas berperan penting dalam membimbing keputusan komunikasi dalam praktik Hubungan Masyarakat, memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi yang mereka wakili.⁴

Makna moralitas dan praktik aborsi menjadi subjek yang sangat kompleks dan sensitif. Bagi banyak individu dan kelompok, aborsi adalah isu yang berkaitan erat dengan pertimbangan makna moral dan etika komunikasi. Pertama-tama, pemahaman tentang makna moralitas memainkan peran penting dalam cara individu dan masyarakat secara luas menilai keabsahan dan keberadaan aborsi. Beberapa orang melihat aborsi sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etis, seperti hak

³ 1 Afgiansyah. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Komunikasi*. PT Rekacipta Proxy Media. Kota Depok. Hal 14.

⁴ K.Bertens. *Ibid.* Hal 13.

hidup individu yang belum lahir. Di sisi lain, ada yang memandang aborsi sebagai pilihan yang terkait dengan hak-hak reproduksi dan otonomi perempuan, yang mungkin menempatkan kebutuhan dan kesejahteraan individu di depan pertimbangan moral yang lebih luas.

Aborsi adalah proses pengakhiran kehamilan dengan mengeluarkan atau menghentikan pertumbuhan janin atau embrio sebelum ia dapat hidup di luar rahim. Aborsi dapat dilakukan secara medis dengan obat-obatan atau secara bedah. Isu aborsi sering kali menjadi subjek kontroversial karena melibatkan pertimbangan moral, agama, dan hukum yang kompleks. Beberapa masyarakat memandang aborsi sebagai hak reproduksi dan otonomi perempuan, sementara yang lain melihatnya sebagai pelanggaran terhadap hak hidup individu yang belum lahir. Dalam banyak negara, regulasi dan kebijakan tentang aborsi bervariasi, dan seringkali menjadi subjek perdebatan politik yang hangat.⁵

Aborsi telah menjadi isu kontroversial dan sensitif di banyak negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa yang sudah menikah, tetapi juga di kalangan remaja dan mahasiswa. Sebagai kelompok yang sedang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan, seringkali menghadapi tekanan yang dapat menyebabkan mereka terlibat dalam hubungan seksual pranikah yang tidak aman. Ketidaksiapan dalam menghadapi konsekuensi dari hubungan tersebut, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, seringkali membuat mereka mempertimbangkan aborsi sebagai solusi.

⁵ Abrori. (2014). *Di Simpang Jalan Aborsi : Sebuah studi kasus terhadap remaja yang mengalami Kehamilan tak diinginkan*. Gih Pustaka Mandiri. Semarang. Hal 5

Di kalangan mahasiswa, sikap terhadap aborsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai pribadi. Sebagai contoh, mahasiswa yang berasal dari latar belakang agama yang konservatif mungkin cenderung memiliki pandangan yang berbeda tentang aborsi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang yang lebih liberal atau sekuler. Diskusi dan perdebatan antar mahasiswa tentang aborsi sering kali mencerminkan keragaman pandangan ini.

Keterkaitan antara makna moralitas dan praktek aborsi meliputi pengaruh nilai-nilai moral dalam penilaian dan keputusan individu, konstruksi sosial tentang aborsi dalam konteks budaya dan agama, serta perdebatan politik dan hukum tentang keberadaan aborsi dalam masyarakat. Studi feminologi yang mendalam tentang tema skripsi ini dapat membuka wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana makna moralitas membentuk dan memengaruhi pengalaman dan praktik aborsi.

Penelitian sebelumnya cenderung memandang aborsi dari sudut pandang medis, hukum, atau agama, namun penelitian yang fokus pada pengalaman dan persepsi individu, khususnya kalangan mahasiswa, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi makna moralitas dalam praktek aborsi dari perspektif fenomenologi, dengan meneliti pengalaman, pemikiran, dan perasaan mahasiswa di Yogyakarta terkait dengan isu tersebut.

Penelitian fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif dalam ilmu sosial yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dan cara individu memahami dunia di sekitar mereka. Fokus utamanya adalah pada makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka sendiri. ⁶

⁶ YF La Kahija. *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. PT Kanisius. Jogjakarta. Hlm Pengantar VII

Berikut salah satu contoh tokoh yang terkenal dalam menerapkan Femonologi dalam karier akademis dan profesional yaitu Psikologi humanistic Carl Rogers dikenal juga dengan istilah lain “psikologi ekstensial- fenomenologis”. Psikologi Humanistik atau psikologi ekstensial- fenomenologis menekankan pentingnya mendengarkan pengalaman hidup seseorang tanpa men-judge atau menilai. Istilah populernya nonjudgemental. Dari sikap nonjudgemental itu, muncul pemahaman akan pengalaman orang lain.⁷

Keterkaitan penelitian fenomenologi dengan praktik aborsi di kalangan mahasiswa Yogyakarta melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa merespons dan memberikan makna pada pengalaman aborsi, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial dan budaya mereka. Penelitian ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor apa yang memengaruhi keputusan mahasiswa terkait aborsi, bagaimana pengalaman aborsi mempengaruhi pandangan mereka tentang diri sendiri dan masyarakat, serta bagaimana norma-norma sosial dan budaya di Yogyakarta memengaruhi persepsi dan praktik mereka terkait aborsi.

Pengalaman aborsi bisa menjadi momen yang sangat emosional dan bermakna bagi mahasiswa. Bagi sebagian mahasiswa, aborsi mungkin dipandang sebagai pilihan sulit yang diambil karena alasan-alasan pribadi, seperti kesehatan, keuangan, atau masalah sosial. Pengalaman ini bisa mempengaruhi pandangan mereka tentang diri mereka sendiri, mungkin membuat mereka merasa bersalah, bingung, atau bahkan traumatik. Di sisi lain, bagi mahasiswa yang mendukung hak reproduksi dan otonomi perempuan, pengalaman aborsi dapat memperkuat keyakinan mereka akan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman dan legal.

⁷ YF La Kahija. Ibid. Hal 28.

Namun demikian, di tengah perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung, terutama dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak reproduksi, pandangan dan praktik mahasiswa terkait aborsi juga dapat bervariasi. Ada mahasiswa yang aktif dalam memperjuangkan hak reproduksi dan mendukung akses terhadap aborsi yang aman dan legal⁸, sementara yang lain mungkin tetap berpegang pada norma-norma tradisional yang menentang aborsi.

Pengalaman aborsi dapat memiliki dampak yang signifikan pada pandangan diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Bagi beberapa mahasiswa, aborsi mungkin dipandang sebagai pilihan sulit yang dipengaruhi oleh alasan-alasan pribadi, sementara bagi yang lain, itu bisa menjadi pengalaman yang memperkuat keyakinan mereka akan pentingnya hak reproduksi dan otonomi perempuan. Norma-norma sosial dan budaya yang kuat di Yogyakarta dapat memengaruhi persepsi dan praktik mahasiswa terkait aborsi, dengan stigma terhadap aborsi masih berlaku di masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor ini penting untuk merancang pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam mendiskusikan pengaruh stigma pada isu aborsi di kalangan mahasiswa Yogyakarta.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Untuk memastikan pembahasan ini disusun dengan cara yang terstruktur, diperlukan perumusan masalah. Berdasarkan masalah diidentifikasi oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁸ Al Hanim, Jihan (2017). *Hak-hak reproduksi perempuan dalam pemikiran Husein Muhammad dan Asghar Ali Engineer*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Bagaimana mahasiswa di Yogyakarta memberikan makna moralitas terhadap praktek aborsi melalui pendekatan studi fenomenologi deskriptif?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Memahami penjelasan makna moralitas praktik aborsi dikalangan mahasiswa Yogyakarta dengan studi fenomenologi deskriptif.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaatnya penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana Penelitian ini akan membantu kita memahami makna moralitas dalam konteks aborsi di kalangan mahasiswa. Temuan dari penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk pengetahuan dan teoritik menangani topik aborsi yang terjadi dikalangan mahasiswa Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa memberikan sumbangan wawasan bagaimana topik mengenai moralitas, topik aborsi dikaji serta diteliti dan dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa terkait aborsi.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wawasan untuk memberikan pengetahuan makna moralitas pada pemahaman tentang topik moralitas dan aborsi dikaji dan diteliti dalam konteks fenomenologi, khususnya di kalangan mahasiswa

Yogyakarta. Ini akan memperkaya literatur akademis tentang aborsi dan membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merujuk pada kerangka pemikiran atau sudut pandang yang mendasari pendekatan dalam melakukan penelitian. Ini mencakup pemahaman tentang dunia, pemilihan metodologi, serta interpretasi dan penggunaan data. Paradigma penelitian membentuk dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian, memilih pendekatan analisis, dan merancang strategi penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, paradigma penelitian memengaruhi cara kita melihat dunia, bagaimana kita memahami fenomena yang dipelajari, dan cara kita menghasilkan pengetahuan baru melalui proses penelitian. Sementara itu, tokoh seperti Alfred Schutz dan Edmund Husserl dianggap sebagai tokoh sentral dalam pengembangan paradigma fenomenologi. Mereka menekankan pentingnya memahami pengalaman subjektif individu dan proses interpretatif mereka terhadap dunia di sekitar mereka.⁹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan paradigma konstruktivisme yang akan mengarahkan penulis untuk memahami aborsi sebagai hasil dari konstruksi sosial dan pemahaman subjektif. Konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial tidaklah objektif dan tetap, tetapi dibangun melalui interaksi sosial, makna, dan interpretasi yang diberikan oleh individu dan kelompok. Dengan demikian, penulis akan

⁹ YF La Kahija. Ibid. Hal 25.

memperhatikan bagaimana mahasiswa di Yogyakarta memahami aborsi, bagaimana konstruksi sosial dan norma-norma budaya mempengaruhi pandangan mereka tentang aborsi, dan bagaimana pengalaman aborsi membentuk pemahaman mereka tentang diri sendiri dan masyarakat.

Paradigma konstruktivisme ialah pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan bahwa realitas sosial tidaklah objektif dan tetap, tetapi dibangun melalui interaksi sosial, makna, dan interpretasi yang diberikan oleh individu dan kelompok. Dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan tentang dunia tidak dianggap sebagai refleksi langsung dari realitas yang ada, tetapi sebagai hasil dari proses konstruksi yang kompleks.¹⁰ Ini berarti bahwa pandangan seseorang tentang realitas dapat berbeda tergantung pada konteks sosial dan budaya mereka, serta proses interpretatif yang mereka lakukan. Dalam konteks penelitian, pendekatan konstruktivisme sering kali melibatkan penggunaan metode kualitatif untuk menjelajahi konstruksi sosial dari fenomena yang dipelajari dan memahami bagaimana individu dan kelompok menciptakan dan memaknai realitas mereka sendiri. Selama proses penelitian, prinsip-prinsip etika penelitian, seperti anonimitas dan kerahasiaan, untuk melindungi hak-hak dan kesejahteraan subjek penelitian.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan metode kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data kualitatif yang akan

¹⁰ Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara, Jakarta Timur. Hal 20.

dijelaskan dengan pendekatan analisis fenomenologi deskriptif. Pada data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian dapat disebut sebagai penelitian deskriptif. deskriptif merupakan cara menyajikannya. Menurut (Sugiyono 2018), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data seakurat mungkin tentang manusia dan fenomena lainnya, maksudnya untuk memperkuat hipotesis sehingga dapat membantu memperkuat teori-teori yang terkandung di dalamnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki ciri bahwa datanya dinyatakan dalam latar yang alamiah tanpa mengubah simbol atau angka. Sebagai catatan, penelitian deskriptif kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif.¹¹ Rancangan penelitian ini akan difokuskan pada strategi komunikasi partisipatif. Penelitian ini akan berinteraksi langsung dengan responden dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terkait aborsi. Selain itu, observasi partisipatif juga digunakan untuk memungkinkan peneliti mengamati secara langsung interaksi dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks aborsi di kalangan mahasiswa.

¹¹ Sugiyono, D. (2010). *Paham Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.Hlm.56

1.5.3 Objek Penelitian

Dari penelitian diatas maka akan ditentukan Objek penelitian. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman aborsi sebagai subjek yang mempertimbangkan lalu melakukan aborsi. Dalam penelitian kualitatif ini, mahasiswa tersebut akan menjadi subjek utama yang akan diwawancarai dan diamati oleh peneliti. Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terkait aborsi. Observasi partisipatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dinamika sosial yang terjadi dalam konteks aborsi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah mahasiswa sebagai subjek yang memberikan insight dan pemahaman yang berharga tentang moralitas dalam konteks aborsi.

1.5.4 Subjek Penelitian

Dari penelitian ini maka akan ditentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dan yang baru saja menyelesaikan masa studinya tetapi waktu melakukan praktik aborsi disaat mahasiswa tersebut masih menjadi mahasiswa aktif. Fokus penelitian akan diberikan kepada mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pemahaman tentang aborsi, baik sebagai pelaku aborsi maupun individu yang mempertimbangkan aborsi. Dalam penelitian kualitatif ini, mahasiswa ini akan menjadi pusat perhatian, di mana mereka akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terkait aborsi. Selain itu, observasi partisipatif juga dapat

dilakukan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang dinamika sosial yang terjadi dalam konteks aborsi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah mahasiswa sebagai sumber utama data dan pemahaman tentang moralitas dalam konteks aborsi.

1.6 SUMBER DATA

1.6.1 Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pemahaman tentang aborsi. Wawancara ini akan menjadi sumber utama untuk mendapatkan insight langsung dari mahasiswa tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mereka terkait aborsi. Data primer ini akan memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang moralitas dalam konteks aborsi di kalangan mahasiswa.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat meliputi analisis dokumen seperti publikasi atau penelitian terdahulu yang relevan. Publikasi ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen resmi dari lembaga kesehatan atau lembaga pendidikan dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang isu aborsi dan perilaku mahasiswa terkaitnya. Data sekunder ini akan digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara mendalam dan memperkaya pemahaman tentang konteks aborsi di kalangan mahasiswa.

1.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.7.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melalui wawancara sering digunakan untuk menemukan dan menyelidiki lebih dalam peristiwa atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya adalah sebuah percakapan, tetapi percakapan tersebut memiliki tujuan untuk menggali informasi. Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa yang memiliki pengalaman atau pemahaman tentang aborsi. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait aborsi. Pertanyaan terbuka dan fleksibilitas dalam wawancara akan memungkinkan mahasiswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka secara lebih luas dan mendetail.

1.7.2 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut (Sugiyono 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data lainnya yang dapat digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks aborsi di kalangan mahasiswa. Dengan menjadi

bagian dari situasi yang diamati, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh tentang tindakan dan perilaku mahasiswa terkait aborsi.

1.7.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis juga melampirkan dokumentasi berupa foto – foto dengan narasumber dan ini melibatkan pengumpulan dokumen atau rekaman terkait aborsi di kalangan mahasiswa, seperti surat kabar, brosur, pamflet, atau catatan kegiatan mahasiswa terkait isu aborsi. Dokumentasi ini dapat memberikan konteks tambahan dan informasi yang berguna untuk memahami bagaimana isu aborsi dipahami dan dibahas di kalangan mahasiswa.

1.8 ANALISIS DATA

Analisis data dimulai dengan mengevaluasi semua data yang tersedia dari berbagai sumber. Sumber data tersebut dapat meliputi wawancara, catatan lapangan yang telah tercatat di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sumber lainnya.¹² Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹³ Penulis melakukan analisis mendalam terhadap setiap tema atau kategori tersebut, mencari pola-pola, kesamaan, dan perbedaan dalam jawaban atau pengalaman yang diungkapkan oleh mahasiswa dengan mengembangkan analisis fenomenologi deskriptif dengan tahap Epoché, Reduksi fenomenologis, Variasi imajinatif, Membuat sintesis

¹² M. Djunaidi Ghony F.A. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. ARRUZZ, Jogjakarta .Hlm 245.

¹³ Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Malang: Univ. Indonesia Press. <https://doi.org/IOS3239.slims-2765>.

deskripsi tekstural dan struktural.¹⁴ Analisis ini juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan institusional di mana mahasiswa berada. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi temuan utama dan membuat kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Misalnya, peneliti dapat menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi dan stigma sosial terhadap aborsi memengaruhi keputusan mahasiswa terkait aborsi.

1.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah dalam teknik analisis data kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, pengelompokan, dan penghilangan data yang tidak relevan atau tidak diperlukan agar data dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah proses penarikan kesimpulan. Reduksi data ini melibatkan proses transkripsi wawancara dan pembuatan ringkasan catatan observasi. Setelah itu, peneliti akan melakukan pengkodean pada data untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul. Misalnya, pola-pola tersebut mungkin termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa terkait aborsi, seperti akses terhadap informasi atau dukungan sosial, serta persepsi mereka tentang moralitas aborsi. Data kemudian akan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari pengkodean.

¹⁴YF La Kahija. Ibid. Hlm 167

1.8.2 Penyajian Data

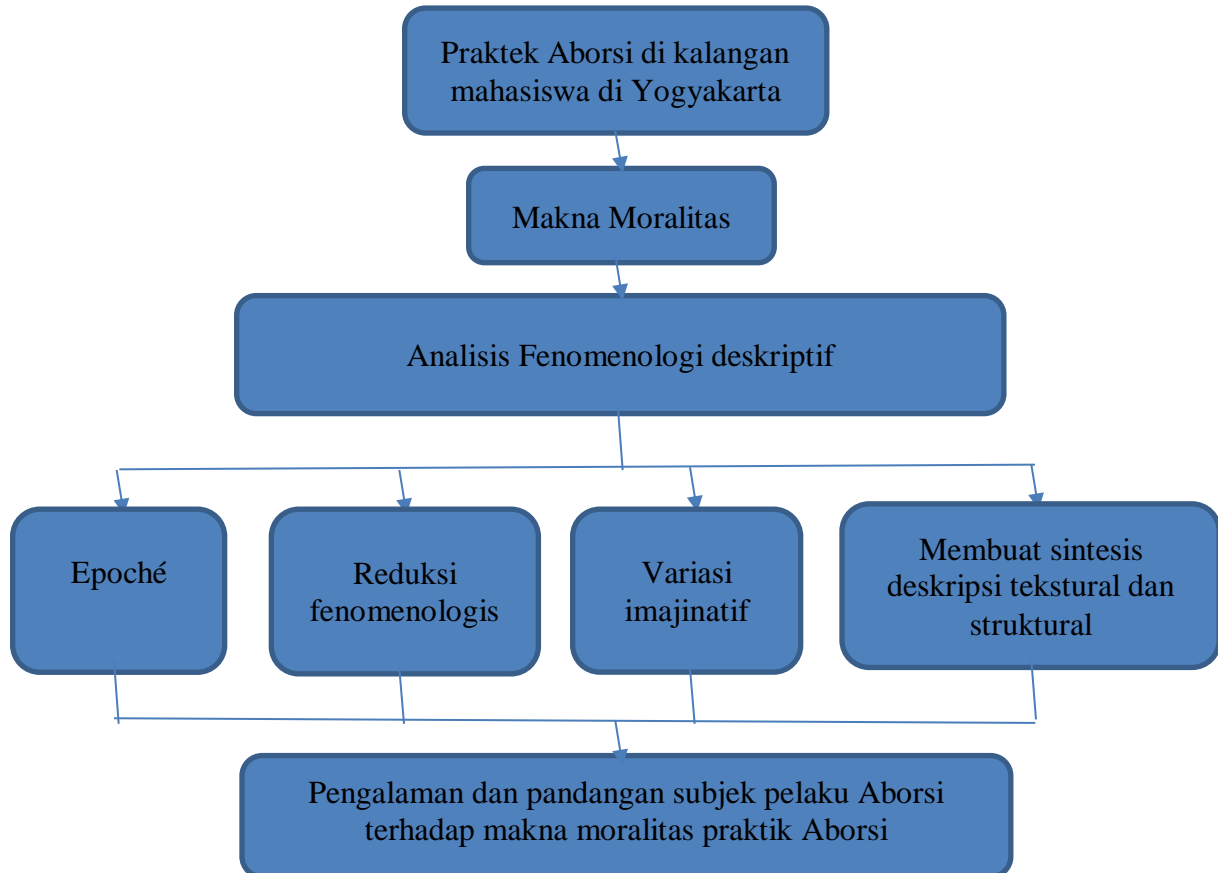
Penyajian data adalah proses menyusun informasi dalam bentuk yang terstruktur, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui data yang disajikan, kita dapat melihat dan memahami situasi yang sedang terjadi, serta mengidentifikasi apakah perlu dilakukan analisis lebih lanjut atau implementasi tindakan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini. penyajian data ini melibatkan penyajian temuan utama dari analisis data dalam bentuk yang jelas dan mudah dimengerti. Misalnya, temuan-temuan tersebut dapat disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara, ringkasan tema-tema yang muncul, atau diagram atau grafik yang menggambarkan pola-pola tematik yang ditemukan. Penyajian data yang baik memungkinkan pembaca untuk memahami hasil analisis dengan jelas dan mendalam.

1.8.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam tahap ini, hasil reduksi data dievaluasi dengan mempertimbangkan tujuan analisis yang ingin dicapai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan data yang memiliki makna, dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan yang dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti pendukung yang ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi kredibel. Verifikasi berarti

mengevaluasi kecukupan data dengan mengacu pada konsep dasar analisis, dengan tujuan yang lebih tepat dan objektif.

1.9 KERANGKA KONSEP



1.10 DEFINISI KONSEP

Dalam penelitian ini dengan terbentuknya kerangka konsep maka dibuatlah definisi konsep bertujuan untuk Definisi konsep memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang dipelajari dalam konteks penelitian.

1.10.1 Moralitas

Moralitas ialah seperangkat nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan norma-norma yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam suatu masyarakat. Secara lebih spesifik, moralitas mencakup pandangan individu atau kelompok tentang bagaimana mereka seharusnya bertindak atau berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pertimbangan etika, keadilan, kebaikan, dan tanggung jawab yang membentuk dasar perilaku manusia.¹⁵

Konsep moralitas juga melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang dianggap penting dalam membentuk karakter dan integritas individu. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, empati, dan keadilan sering kali menjadi dasar moralitas yang dianut oleh individu atau kelompok. Moralitas juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, membantu individu untuk mengevaluasi konsekuensi dari tindakan mereka dan memilih perilaku yang sesuai dengan standar etis yang mereka anut.

¹⁵ Andre Ata Ujan.(2011).*Moralitas Lentera Peradaban Dunia*. PT Kanisius. Yogyakarta. Hal 25

Penelitian ini akan membahas bagaimana mahasiswa memahami dan menerapkan moralitas dalam konteks praktek aborsi. Dengan memahami perspektif moral mahasiswa terhadap aborsi, termasuk norma-norma dan nilai-nilai yang membentuk pandangan mereka, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dan tindakan mereka terkait dengan isu yang sensitif ini.

1.10.2 Aborsi

Aborsi adalah tindakan pengakhiran kehamilan yang dilakukan secara sengaja sebelum janin dapat hidup di luar rahim. Prosedur aborsi dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk penggunaan obat-obatan atau intervensi bedah, tergantung pada tahap kehamilan dan kondisi kesehatan individu yang terlibat.¹⁶ Aborsi dapat menjadi pilihan yang kompleks dan sensitif bagi individu yang terlibat, dengan pertimbangan yang melibatkan aspek-aspek medis, moral, etika, agama, dan budaya.

Aborsi sering kali menjadi topik yang kontroversial dan memicu perdebatan yang mendalam tentang hak reproduksi, moralitas, dan kesehatan perempuan. Keberadaan aborsi juga sering terkait dengan masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas, seperti akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia. Diskusi tentang aborsi seringkali mencerminkan perbedaan nilai, keyakinan, dan norma sosial di dalam masyarakat.

¹⁶ Abrori. Ibid. Hlm 16

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa di Yogyakarta memaknai, dan mengalami aborsi, serta bagaimana perspektif mereka tentang aborsi berhubungan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial yang mereka anut. Dengan memahami konteks sosial dan budaya di Yogyakarta, serta pandangan subjek mahasiswa aborsi, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas isu ini dalam konteks lokal.

1.10.3 Fenomenologi

Fenomenologi adalah pendekatan dalam filsafat dan ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu dan cara individu memberikan makna terhadap dunia di sekitar mereka. Terinspirasi oleh karya Edmund Husserl, fenomenologi menekankan pentingnya memahami fenomena sebagaimana yang dialami oleh individu, tanpa memasukkan asumsi atau penilaian sebelumnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyelidiki pengalaman langsung, interpretasi, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena yang dipelajari.¹⁷

Fenomenologi sering kali melibatkan penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau pengamatan partisipatif, untuk menjelajahi pengalaman subjektif individu secara mendalam. Peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana individu merasakan dan memahami dunia di sekitar mereka, serta bagaimana mereka memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Analisis

¹⁷ YF La Kahija. Ibid. Hal 25

fenomenologis sering kali menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang kompleksitas pengalaman manusia¹⁸.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan memperoleh wawasan yang dalam dan kaya tentang perspektif moral mahasiswa terkait aborsi, yang dapat membantu memahami dinamika kompleks dari isu ini.

1.10.4 Analisis Fenomenologi Deskriptif

Analisis fenomenologi deskriptif adalah pendekatan metodologis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelajahi dan memahami pengalaman subjektif individu terhadap fenomena yang dipelajari. Pendekatan ini merupakan bagian dari tradisi fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl dan kemudian diperluas oleh para pemikir seperti Martin Heidegger. Analisis fenomenologi deskriptif menekankan pada deskripsi mendalam tentang pengalaman manusia, tanpa memasukkan asumsi, penilaian, atau interpretasi sebelumnya yang mungkin mengganggu pemahaman yang autentik.¹⁹

Analisis fenomenologi deskriptif melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memahami fenomena yang dipelajari. dengan mengembangkan analisis fenomenologi deskriptif dengan tahap Epoché, Reduksi fenomenologis, Variasi imajinatif, Membuat sintesis deskripsi tekstural dan struktural. Ini meliputi pengumpulan data yang komprehensif melalui metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau jurnal harian, analisis transkrip atau catatan lapangan secara rinci,

¹⁸ YF La Kahija. Ibid. Hal 6

¹⁹ YF La Kahija. Ibid. Hal 142

identifikasi pola atau tema yang muncul dari data, dan penyusunan deskripsi yang terperinci tentang pengalaman subjektif individu.²⁰

Deskripsi yang mendalam tentang beragam perspektif dan makna moral yang terkait dengan aborsi di kalangan mahasiswa Yogyakarta. Ini akan memberikan wawasan yang kaya dan nuansa tentang bagaimana mahasiswa memahami dan merespons isu yang kompleks ini, serta faktor-faktor yang membentuk pandangan moral mereka.

1.10.5 Pengalaman Subjek

Pengalaman subjek mengacu pada pengalaman individual yang dipengaruhi oleh persepsi, interpretasi, dan emosi individu terhadap situasi atau fenomena tertentu. Setiap individu memiliki pengalaman subjektif yang unik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai pribadi, pengalaman hidup sebelumnya, dan konteks spesifik di mana pengalaman itu terjadi. Pengalaman subjektif ini tidak hanya mencakup apa yang dialami oleh individu secara fisik, tetapi juga bagaimana individu memberikan makna dan merasakan pengalaman tersebut secara emosional.²¹

Memahami pengalaman subjek mahasiswa terkait dengan aborsi menjadi fokus utama. Penelitian ini akan mencoba untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa merasakan dan memahami proses aborsi, serta

²⁰ YF La Kahija. Ibid. Hal 144

²¹ YF La Kahija. Ibid. Hal 146

bagaimana pengalaman subjektif ini membentuk pandangan dan keputusan mereka terkait dengan isu ini.

1.10.6 Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi atau universitas. Mereka adalah kelompok yang sedang berada dalam tahap pembelajaran dan pengembangan pribadi yang penting dalam kehidupan mereka. sebagai individu yang sedang dalam tahap perkembangan dan eksplorasi, mahasiswa seringkali terbuka terhadap pemahaman dan pemikiran baru, serta aktif dalam menjelajahi dan mengartikan dunia di sekitar mereka.

Penelitian ini akan mencoba untuk menggali pandangan, nilai-nilai, dan pengalaman mahasiswa terkait dengan isu aborsi, serta bagaimana identitas dan peran sebagai mahasiswa memengaruhi perspektif mereka terhadap isu tersebut. Dengan memahami konteks dan karakteristik mahasiswa Yogyakarta, peneliti dapat menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kompleks dari isu aborsi dalam lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

| No | Konsep | Definisi Makna |
|----|--------|---|
| 1 | Makna | Makna dapat interpretasi subjektif yang diberikan oleh mahasiswa terhadap konsep moralitas dalam konteks praktek aborsi. Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel ini, peneliti dapat mengembangkan alat penelitian seperti kuesioner atau wawancara yang dirancang untuk menjelajahi berbagai aspek makna moralitas yang relevan dalam praktek aborsi. |

| | | |
|---|-----------------------------------|--|
| | | Alat penelitian dapat mencakup pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, nilai-nilai, dan keyakinan mahasiswa terkait moralitas dan aborsi. Misalnya, pertanyaan dapat mencakup pemahaman mahasiswa tentang apa yang dianggap sebagai tindakan moral dalam konteks aborsi, bagaimana mereka memaknai konsep-konsep seperti hak hidup, hak reproduksi, atau kesejahteraan individu, serta faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka tentang aborsi. |
| 2 | Pengalaman Subjek | Penulis akan menanyakan kepada mahasiswa tentang bagaimana mereka menggambarkan pengalaman mereka terkait proses pengambilan keputusan terkait aborsi, bagaimana mereka merasakan perasaan seperti kebingungan, kecemasan, atau dilema moral, serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan atau sikap mereka terhadap isu aborsi. alat penelitian juga dapat mencakup skala atau pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat intensitas atau frekuensi pengalaman subjek mahasiswa terkait aborsi. Ini dapat membantu peneliti untuk memahami sejauh mana pengalaman subjek tersebut memengaruhi pandangan, sikap, atau perilaku mahasiswa terhadap isu aborsi. |
| 3 | Analisis Fenomenologi Deskriptif. | Analisis fenomenologi deskriptif adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman pribadi individu terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berasal dari tradisi fenomenologi yang diperkenalkan oleh Edmund Husserl dan dikembangkan lebih lanjut oleh pemikir seperti Martin Heidegger. ²² Fokus utama dari analisis fenomenologi deskriptif adalah memberikan deskripsi yang detail dan mendalam tentang bagaimana individu merasakan dan memahami fenomena tersebut. Dalam hal ini Analisi Fenomenologi Deskriptif dapat diidentifikasi melalui 4 tahap berikut: ²³ 1. "Epoche" adalah konsep yang berasal dari tradisi fenomenologi, terutama dikembangkan oleh filsuf Edmund Husserl. Dalam konteks penelitian, epoche mengacu pada proses penangguhan atau penundaan penilaian atau asumsi sebelumnya yang mungkin |

²² YF La Kahija. Ibid. Hal 142

²³ YF La Kahija. Ibid. Hlm 167

| | |
|--|---|
| | <p>dimiliki oleh penulis tentang fenomena yang sedang dipelajari.</p> <p>Penulis akan berusaha untuk mendekati subjek penelitian dengan pikiran yang terbuka dan sensitif terhadap berbagai perspektif dan pengalaman mahasiswa terkait dengan isu tersebut. Dengan menjalankan epoche, penulis dapat memastikan bahwa analisis mereka tentang fenomena aborsi dan moralitas didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan objektif.</p> <p>2. Reduksi fenomenologis adalah konsep kunci dalam metode penelitian fenomenologi yang pertama kali dikembangkan oleh Edmund Husserl. Reduksi fenomenologis mengacu pada proses peneliti dalam mereduksi atau mengurangi fenomena yang sedang dipelajari menjadi inti atau esensinya, dengan menghapus semua unsur yang tidak relevan atau yang dapat mengganggu pemahaman yang mendalam. Dengan menjalankan reduksi fenomenologis, peneliti dapat memastikan bahwa analisis mereka tentang makna moralitas dalam praktek aborsi didasarkan pada pemahaman yang jernih dan esensial tentang pengalaman subjek mahasiswa di Yogyakarta.</p> <p>3. Variasi imajinatif adalah konsep yang digunakan dalam metode fenomenologi untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang dipelajari. Konsep ini mengacu pada kemampuan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang atau perspektif yang mungkin berbeda-beda, termasuk perspektif subjektif individu yang sedang dipelajari. Variasi imajinatif memungkinkan penulis untuk memperluas pandangan mereka tentang fenomena tersebut dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan interpretasi. tahap menjalankan variasi imajinatif akan melibatkan peneliti dalam proses mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan aborsi.</p> <p>4. Sintesis deskripsi tekstural dan struktural adalah tahap melibatkan penggabungan deskripsi yang mendalam tentang pengalaman subjektif individu (deskripsi tekstural) dengan upaya untuk mengidentifikasi pola atau struktur yang muncul dari deskripsi tersebut (deskripsi struktural). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif</p> |
|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | tentang fenomena yang sedang dipelajari. peneliti akan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan terinci tentang makna moralitas dalam praktek aborsi di kalangan mahasiswa di Yogyakarta. |
|--|--|---|

